

**Modul proyek, terdiferensiasi, platform ProPePa: Pendampingan untuk personalisasi pembelajaran P5 di Sekolah Dasar**

Ryan Dwi Puspita<sup>1</sup>, Deden Herdiana Altaftazani<sup>2</sup>, Dida Firmansyah<sup>3</sup>, Dini Susanti<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, IKIP Siliwangi, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Indonesia

\*[ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melakukan pendampingan untuk personalisasi pembelajaran P5 di sekolah dasar (SD) melalui penyusunan modul proyek berorientasi terdiferensiasi berbantuan Platform ProPePa. PKM ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui kegiatan wawancara untuk mengetahui kebutuhan mitra dan dilakukan juga persiapan materi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan workshop dan tahapan evaluasi dilakukan dengan pengumpulan produk berupa modul P5. Hasil PKM menunjukkan 90% peserta antusias dalam praktik penyusunan modul P5. Peserta ditugaskan untuk mengunggah modul P5 yang telah disusun ke Platform ProPePa dan dilakukan pemeriksaan kelayakan modul P5 untuk dimuat di Platform ProPePa. PKM ini berimplikasi pada kemudahan guru dalam menggunakan sumber belajar yang tepat khususnya dalam menyusun modul P5 di SD. Modul P5 yang dihasilkan guru ini dapat menjadi inspirasi untuk rekan lainnya dalam menyelenggarakan pembelajaran P5 yang sesuai konteks dan menciptakan personalisasi pembelajaran yang difasilitasi dengan pembelajaran terdiferensiasi di SD.

**Kata Kunci :** Modul proyek, P5, personalisasi pembelajaran, platform ProPePa, sekolah dasar, terdiferensiasi

**ABSTRACT**

The aim of this community service (PKM) is to provide assistance to personalize P5 learning in elementary schools (SD) through the preparation of differentiated oriented project modules with the help of the ProPePa Platform. This PKM is carried out through three stages, namely planning, implementation and evaluation. The planning stage is carried out through interviews to find out partners' needs and preparation of materials and completeness of the facilities and infrastructure needed is also carried out. The implementation stage is carried out with workshops and the evaluation stage is carried out by collecting products in the form of P5 modules. The PKM results showed that 90% of participants were enthusiastic in the practice of preparing the P5 module. Participants are tasked with uploading the P5 module that has been prepared to the ProPePa Platform and checking the feasibility of the P5 module to be loaded on the ProPePa Platform. This PKM has implications for the ease of teachers in using appropriate learning resources, especially in compiling P5 modules in elementary schools. The P5 module produced by this teacher can be an inspiration for other colleagues in organizing P5 learning that fits the context and creates personalized learning that is facilitated by differentiated learning in elementary schools.

**Keywords:** Differentiated, elementary school, P5, personalized learning, project module ProPePa platform

**Articel Received:** 15/08/2024; **Accepted:** 29/10/2024

**How to cite:** Puspita, R, D., Altaftazani, D, H., Firmansyah, D., & Susanti, D. (2024). Modul proyek, terdiferensiasi, platform ProPePa: Pendampingan untuk personalisasi pembelajaran P5 di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 679-687. doi: 10.22460/as.v7i3.24562

---

## A. PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan kurikulum merdeka menjadikan tantangan bagi satuan pendidikan termasuk SD. Salah satu tantangannya adalah pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berdasarkan konteks yang merupakan bagian dari struktur kurikulum merdeka. P5 merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan nasional. P5 bertujuan menjadi sarana pendidikan karakter yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa (Muliana et al., 2022). Disamping itu, P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Satria et al., 2022). Dalam mewujudkan tujuan P5 diperlukan personalisasi pembelajaran agar perbedaan karakteristik dan kebutuhan peserta didik terakomodasi.

Personalisasi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pembelajar sehingga dapat belajar secara efektif (Suryani et al., 2014). Dengan demikian, personalisasi pembelajaran menjadi sistem yang dapat menangkap perbedaan dan memungkinkan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi pembelajar (Nwike & Catherine, 2013), dan dianggap krusial dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensinya secara maksimal, sembari mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam (Shemshack & Spector, 2020). Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan yang diarahkan pada pengakuan akan keberagaman siswa dan menawarkan berbagai strategi, sumber daya, dan penilaian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang atau tingkat kemampuannya, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksi, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan prestasi akademik siswa.

Memfasilitasi personalisasi belajar dapat dilakukan dengan mengembangkan suatu rancangan yang strategis dari pengelolaan dan penerapan proses serta sumber belajar yang tepat. P5 dalam penerapannya harus didukung dengan perencanaan yang tepat dalam bentuk modul proyek. Penyusunan modul proyek yang sesuai konteks berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar (SD) (Setiawati et al., 2023). Temuan ahli sebelumnya menunjukkan bahwa guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami kebutuhan individu setiap siswa secara mendalam (Tapalova & Zhiyenbayeva, 2022). Ini bisa disebabkan oleh ukuran kelas yang besar, kurangnya sumber daya, atau kurangnya pelatihan dalam menyusun modul proyek yang berorientasi pada pembelajaran terdiferensiasi. Akibatnya, banyak siswa tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menghambat kemampuan untuk mencapai potensi maksimal. Selain itu, di beberapa kasus, modul proyek yang diadaptasi belum mencerminkan atau mengintegrasikan pembelajaran terdiferensiasi (Putri et al., 2023), sehingga gagal menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi yang efektif antara siswa dengan latar belakang, kemampuan, atau minat yang berbeda. Padahal, pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan untuk menyesuaikan setiap aspek proyek sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini mencakup penyesuaian tingkat kesulitan, pilihan topik, sumber daya tambahan, dan alat evaluasi. Dengan demikian, siswa dapat mengakses kegiatan proyek yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat mereka, yang merupakan inti dari personalisasi pembelajaran.

Penggunaan Platform berupa aplikasi untuk memudahkan guru mendapatkan sumber belajar dan untuk meningkatkan kompetensi, serta bekerja untuk menginspirasi rekan kerja. Kehadiran Platform ProPePa (Profil Pelajar Pancasila) hasil inovasi para dosen PGSD IKIP Siliwangi merupakan platform alternatif yang dapat menjadi pilihan alternative untuk memperoleh sumber belajar dan pembelajaran khususnya untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD (Puspita et al., 2024). Oleh karena itu Platform ProPePa ini dapat dijadikan sumber belajar yang tepat bagi guru SD dalam menyusun modul proyek yang berorientasi pembelajaran terdiferensiasi.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap guru SD di wilayah Kabupaten Bandung dengan fokus pada pengoptimalan penyusunan modul proyek pembelajaran melalui modifikasi

modul proyek yang berorientasi pembelajaran terdiferensiasi. Dalam konteks ini, diferensiasi pembelajaran merujuk pada pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksi, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa. Hal ini akan memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan individu siswa secara lebih akurat dan menyeluruh, menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berdampak bagi setiap siswa dalam kelas.

## **B. LANDASAN TEORI**

Beberapa penelitian terkait modul proyek telah dilakukan ahli yaitu penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Putri et al., 2023), strategi persiapan dan pelaksanaan P5 (Bambang & Hidayati, 2024), (Widana et al., 2023), pengembangan modul proyek (Widana et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut hanya sebatas menyusun modul proyek sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan satuan pendidikan dan belum berorientasi pembelajaran terdiferensiasi. Sedangkan pada implementasinya P5 harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Sufyadi et al., 2021). Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul P5 ini telah dilaksanakan oleh beberapa ahli sebelumnya diantaranya Haq (2023) terkait pelatihan modul proyek menggunakan media ide serbaneka, Novitasari et al. (2023), Nurhasanah et al. (2024) terkait sosialisasi pelatihan penyusunan modul P5 dan Fadilah et al. (2024) terkait penyusunan desain P5.

## **C. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2024 di SDIT Althaftazani Desa Gandasari, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh 80 guru SD dari dua kecamatan di Kabupaten Bandung yaitu kecamatan Katapang dan Kecamatan Kutawaringin. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan wawancara kepada pengawas Pembina yang bertugas di wilayah Kabupaten Bandung untuk analisis kebutuhan mitra, permintaan kesediaan menjadi mitra, diskusi tentang penentuan permasalahan prioritas, diskusi

- tentang solusi terhadap permasalahan, diskusi penyusunan rancangan program pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari workshop pendampingan dalam perancangan modul P5 terdiferensiasi yang dilakukan selama 4 jam dan sesuai kesepakatan dengan mitra.
  3. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan hasil karya guru-guru berupa modul P5 dan dilakukan analisis agar dapat dipergunakan sesuai konteks sekolah masing-masing.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan perencanaan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara wawancara kepada dua orang pengawas Pembina yang bertugas di SD yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Wawancara ini dilakukan pada hari Senin, 8 Juli 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru SD terkendala dengan penyusunan modul P5 yang sesuai dengan konteks agar personalisasi pembelajaran dapat difasilitasi. Meskipun guru-guru sudah melaksanakan penyusunan modul P5 dengan baik namun belum berorientasi pada personalisasi pembelajaran atau belum difasilitasi dengan pembelajaran terdiferensiasi. Adapun sumber belajar utama guru adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun sebagian guru mengalami kesulitan dalam memilih modul P5 yang sesuai di PMM.

Berdasarkan analisis kebutuhan ini maka solusinya adalah melakukan pendampingan penyusunan modul P5 yang berorientasi pembelajaran terdiferensiasi berbantuan Platform ProPePa. Desain P5 yang berorientasi pembelajaran terdiferensiasi terkait dengan personalisasi pembelajaran. Personalisasi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pembelajar sehingga dapat belajar secara efektif (Suryani et al., 2014). Sedangkan perlunya penggunaan teknologi sebagai sumber belajar akan memudahkan guru dalam mengakses sumber belajar kapan pun dan dimanapun (Rabbani et al., 2024). Pada tahapan perencanaan juga dilakukan persiapan materi atau bahan tayang serta lembar kerja untuk peserta.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Pendampingan penyusunan modul P5 berorientasi pembelajaran terdiferensiasi menggunakan Platform ProPePa untuk personalisasi pembelajara P5 di SD dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Juli 2024 dari jam 09.00-12.00. Pendampingan ini dilaksanakan dua sesi yaitu sesi pertama, pemaparan

materi terkait konsep P5 di SD, konsep pembelajaran terdiferensiasi dan teknik penyusunan modul P5. Sesi kedua, praktik penyusunan modul P5 dengan bantuan platform ProPePa sebagai sumber belajar.

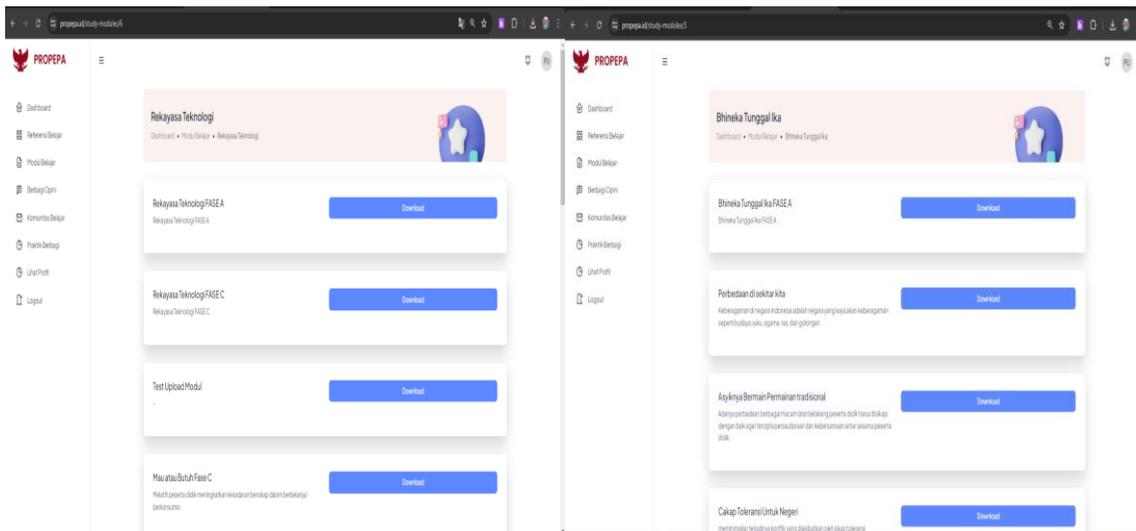
Pada tahapan pelaksanaan pendampingan ini, 90% peserta terlihat antusias dalam praktik penyusunan modul P5. Adapun dokumentasi pelaksanaan PKM digambarkan di bawah ini.



**Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pendampingan di SDIT Althaftazani**

Pada tahapan pelaksanaan pendampingan ini, peserta diberikan trik-trik penyusunan modul P5 yang sesuai konteks sekolahnya masing-masing. Hal ini dapat difasilitasi dengan pembelajaran terdiferensiasi dengan desain tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan (Zuhro et al., 2023). Beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun modul P5 berorientasi pembelajaran terdiferensiasi adalah mendesain penugasan yang berbeda, menyusun bahan ajar yang berbeda sesuai kebutuhan. Penguasaan IT peserta pendampingan dinilai sudah baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam mengoperasikan Platform ProPePa dan sumber belajar lainnya. Pelaksanaan pendampingan ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai mulai dari jaringan internet dan media lainnya.

Pada tahap evaluasi hasil pendampingan, guru ditugaskan untuk mengunggah modul P5 yang telah disusun ke Platform ProPePa. Adapun beberapa modul P5 yang telah disusun guru-guru yang telah diunggah ke Platform ProPePa digambarkan di bawah ini.



**Gambar 2. Dokumentasi Modul P5 dalam Platform ProPePa**

Modul P5 yang telah diunggah ke Platform ProPePa ini bermanfaat untuk rekan guru yang lainnya sebagai inspirasi dalam implementasi P5 dan menciptakan personalisasi pembelajaran P5 di SD. Modul P5 ini dinilai kelayakannya oleh ahli dalam Platform ProPePa. Beberapa modul P5 yang belum layak dimuat di Platform ProPePa, maka dikembalikan kepada peserta dan peserta harus melakukan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan dapat diunggah ulang di Platform ProPePa.

## **E. KESIMPULAN**

Pendampingan penyusunan modul P5 berorientasi pembelajaran terdiferensiasi berbantuan Platform ProPePa untuk menciptakan personalisasi pembelajaran P5 di sekolah dasar menghasilkan produk berupa modul P5 yang dapat diakses di Platform ProPePa. Modul P5 yang dihasilkan guru ini dapat menjadi inspirasi untuk rekan lainnya dalam menyelenggarakan pembelajaran P5 yang sesuai konteks. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelemahan yaitu pelaksanaan PKM sangat terbatas waktunya sehingga materi diberikan terkesan terburu-buru dan praktik penyusunan modul P5 tidak optimal. Maka hal ini harus menjadi catatan untuk kegiatan PKM berikutnya agar merencanakan durasi pelatihan yang lebih ideal.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Terima kasih kepada IKIP Siliwangi yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan PKM.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, L., & Hidayati, D. (2024). *Strategi Kepala Sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan P5 ( Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ) di Sekolah Luar Biasa*. 15(1), 633–641.
- Fadilah, R. E., Nuha, U., & Wahyuni, D. (2024). *767+Publish+178-183*. 4(1), 178–183.
- HAQ, A. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.21157>
- Muliana, I. K. E., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2022). The Role of P5 Activities in Forming The Character of Student. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1265–1274. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i4.109>
- Novitasari, S., Angga, P. D., Wardani, K. S. K., Nurmawanti, I., & Nurwahidah, N. (2023). Sosialisasi Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 36 Cakranegara. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 213–217. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/686>
- Nurhasanah, A., Eliyanti, M., Syafari, R., Indriani, P., & Haerani, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3589–3597. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.747>
- Nwike, M. C., & Catherine, O. (2013). Effects of use of instructional materials on students cognitive achievement in agricultural science. *Journal of Educational and Social Research*, 3(5), 103.
- Puspita, R. D., Nugraha, T., Nurfurqon, F. F., & Mahardika, S. N. (2024). *Survey of Teachers' Learning Resource Needs for "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" in Elementary School*. *Ictlt 2023*, 59–66. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4\\_8](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_8)
- Putri, Y. D. S., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, S., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.3>
- Rabbani, S., Wulandari, M. A., Fauzi, M. R., & Puspita, R. D. (2024). *Validation of Learning Resources for Teacher in Implementing "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (P5) in Elementary School* (Issue Ictlt 2023). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4\\_9](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_9)
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiawati, N. A., Dabukke, B. E., & Hutagaol, R. (n.d.). *PENGUATAN PROFIL PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI YAYASAN SIT AL-FITYAH BINJAI*.
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Suryani, M., Hasibuan, Z., & Santoso, H. (2014). Personalisasi Konten Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Tipe Belajar Triple-Factor dalam E-learning. *Konferensi Nasional Sistem Informasi, February*.
- Tapalova, O., & Zhiyenbayeva, N. (2022). Artificial Intelligence in Education: AIED for Personalised Learning Pathways. *Electronic Journal of E-Learning, 20(5)*, 639–653. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.5.2597>
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Dini Prastanti, N. P. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6)*, 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4)*, 4937–4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>